

**KEEFEKTIFAN METODE *COOPERATIVE SCRIPT* BERBANTUAN MEDIA  
YOUTUBE DALAM PEMBELAJARAN MENYIMAK TEKS BIOGRAFI  
KELAS X**

**THE EFFECTIVENESS OF THE COOPERATIVE SCRIPT METHOD  
ASSISTED BY YOUTUBE MEDIA IN LEARNING TO LISTEN TO CLASS X  
BIOGRAPHY TEXTS**

**Astri Maharani<sup>1\*</sup>, Imam Muhtarom<sup>2</sup>, Dewi Herlina Sugiarti<sup>3</sup>**

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Singaperbangsa  
Karawang, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

[2010631080056@student.unsika.ac.id](mailto:2010631080056@student.unsika.ac.id)<sup>1</sup>, [imam.muhtarom@fkip.unsika.ac.id](mailto:imam.muhtarom@fkip.unsika.ac.id)<sup>2</sup>,  
[dewi.herlina@fkip.unsika.ac.id](mailto:dewi.herlina@fkip.unsika.ac.id)<sup>3</sup>

\*penulis korespondensi

---

| <b>Info Artikel</b>  | <b>ABSTRAK</b>   |
|--|--|
| <b>Sejarah artikel:</b><br>Diterima:<br>04 Juli 2024<br>Direvisi:<br>27 Desember 2024<br>Disetujui:<br>12 Januari 2025 | Kurangnya keterlibatan peserta didik dalam rutinitas pembelajaran disebabkan oleh penggunaan metode belajar mengajar yang kurang tepat sehingga mudah mengalihkan minat dan perhatiannya. Tujuan dari riset ini, ialah menjelaskan kemampuan metode <i>Cooperative Script</i> berbantuan video YouTube dalam kegiatan pembelajaran menyimak biografi peserta didik kelas X SMK Bhinneka Karawang. Riset ini mengaplikasikan teknik uji coba semu dengan dua sampel, yaitu X MPLB 1 dan X MPLB 2. Hasil analisis hipotesis menunjukkan angka $0.000 < 0.05$ yang memperlihatkan adanya perbedaan signifikan antara kelas kontrol dan uji coba. Selain itu, kelas uji coba mendapat skor <i>mean</i> yang lebih tinggi, yaitu 81.875 dibandingkan kelas kontrol yang hanya mencapai skor <i>mean</i> 61.406. Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa metode <i>Cooperative Script</i> berbantuan media YouTube efektif dalam pembelajaran menyimak teks biografi kelas X. |
| <b>Kata kunci:</b><br><i>Cooperative Script,</i><br><i>YouTube, Menyimak</i>   |  |

---

| <b>Article Info</b>  | <b>ABSTRACT</b>   |
|--|---|
| <b>Article history:</b><br>Received:<br>04 July 2024<br>Revised:<br>27 December 2024<br>Accepted:<br>12 January 2025 | The lack of learner involvement in the learning routine is caused by the use of inappropriate teaching and learning strategies, so it is easy to divert their interest and attention. The purpose of this research is to explain the efficacy of the Cooperative Script technique assisted by YouTube videos in learning activities for listening to biographies of class X students of SMK Bhinneka Karawang. This research applies a pseudo-trial technique with two samples X MPLB 1 and X MPLB 2. The results of hypothesis analysis are $0.000 < 0.05$ which shows a significant difference between the control and trial classes. In addition, the trial class received a higher mean score of 81.875 compared to the control class which only achieved a mean score of 61.406. Based on this data, it can be seen that the Cooperative Script method assisted by YouTube media is effective in learning to listen to class X biography text. |
| <b>Keyword:</b><br><i>Cooperative Script,</i><br><i>YouTube, Listening</i>   |   |

## PENDAHULUAN

Menyimak ialah keterampilan dasar yang pertama kali dicapai oleh manusia dalam proses komunikasi. Oleh sebab itu, rutinitas menyimak menduduki posisi awal dalam urutan keterampilan berbahasa. Menyimak adalah sebuah rutinitas mendengarkan dengan penuh perhatian agar memperoleh dan memahami informasi/pesan yang disampaikan oleh pembicara (Tarigan, 2018).

Keterampilan menyimak tidak hanya penting dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga memegang peranan penting dalam rutinitas pembelajaran. Menyimak secara efektif dalam lingkungan pendidikan terjadi ketika guru dan peserta didik saling memahami. Guru adalah pengirim informasi yang harus menyampaikan materi pelajaran dengan jelas dan mudah dipahami, sedangkan peserta didik penerima perlu menyikapinya dengan tepat. Keberhasilan pembelajaran bergantung pada interaksi ini dan keterampilan menyimak peserta didik secara spontan berdampak pada keahlian mereka dalam menyerap dan merespons informasi, baik itu materi pelajaran atau tugas. Oleh sebab itu, keterampilan menyimak yang baik sangat penting agar hasil belajar peserta didik meningkat.

Namun, kurangnya partisipasi aktif dalam rutinitas pembelajaran sering kali menyebabkan peserta didik hanya memenuhi kewajiban mendengarkan tanpa benar-benar terlibat bahkan memahami materi pelajaran. Menurut Rahmat Hidayat dan Abdillah (2019), kurangnya keterlibatan aktif ialah faktor signifikan yang berkontribusi terhadap buruknya hasil belajar dan rendahnya rutinitas peserta didik selama proses pembelajaran. Peserta

didik cenderung pasif mendengarkan informasi guru tanpa memahami maknanya secara utuh sehingga menghambat penguasaan materi.

Sementara itu, rutinitas pembelajaran yang belum efektif disebabkan oleh pemilihan metode pembelajaran yang tidak tepat. Kasus tersebut mampu terjadi ketika guru mengaplikasikan metode ceramah, Timbulnya rasa bosan sebab metode pembelajaran yang tidak tepat menjadikan peserta didik lebih memilih mengobrol dengan teman, bermain gawai, bahkan tertidur saat rutinitas belajar mengajar.

Kasus kurangnya partisipasi peserta didik ini juga terjadi di SMK Bhinneka Karawang khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Rutinitas pembelajaran yang terpusat pada guru menjadikan peserta didik kehilangan fokus dan konsentrasinya untuk menyerap materi pelajaran. Dampak dari masalah tersebut ialah hasil belajar yang tidak mencapai skor di atas *mean*. Pembelajaran bahasa Indonesia cenderung memerlukan keterampilan menyimak yang baik sebab materi yang disajikan tidak hanya berupa teori saja. Materi dalam pembelajaran bahasa Indonesia mencakup beberapa hal, misalnya termuat sebuah puisi yang perlu dimaknai, cerita yang perlu disimpulkan, dan kisah/peristiwa yang perlu dipelajari. Sebagai contoh pada materi teks biografi, peserta didik tidak hanya ditekankan memahami teorinya saja, tetapi harus mampu menyadari dan memahami pelajaran apa yang mampu diteladani dari kisah hidup seorang tokoh yang disampaikan oleh guru maupun teman.

Peneliti akan mengaplikasikan teks biografi untuk materi yang akan dites pada riset ini. Teks biografi ialah teks

yang bersifat faktual dan disajikan secara kronologis berlandaskan urutan waktu kejadian sehingga pembaca akan merasakan seolah-olah menyaksikan sebuah peristiwa secara spontan (Kosasih, 2018). Teks biografi memberikan informasi mengenai riwayat hidup seorang tokoh yang biasanya memiliki pengaruh bagi sebuah bangsa/masyarakat. Melalui teks biografi, pembaca akan lebih mengenali sosok dari tokoh yang diceritidakan. Kisah hidup dari seorang tokoh tersebut tentunya memiliki keteladanan baik dari sikap, perkataan, maupun perbuatan. Selain itu, teks biografi juga mampu dijadikan media mengenang jasa para pahlawan yang sudah berjuang bagi sebuah bangsa.

Menurut Agustin (2023), metode pembelajaran yang kurang variatif dan partisipasi secara langsung berdampak pada buruknya hasil belajar peserta didik. Maka dari itu, peneliti akan menerapkan metode *Cooperatif Script* dalam mengatasi kurangnya partisipasi peserta didik saat kegiatan pembelajaran. Metode ini akan diaplikasikan agar keterampilan menyimak peserta didik kelas X SMK Bhinneka Karawang khususnya pada saat menyimak teks biografi mengalami peningkatan. Metode *Cooperatif Script* melibatkan peserta didik secara aktif, mengharuskan mereka mengartikulasikan apa yang telah mereka pelajari sesudah mendengarkan materi. Dengan melibatkan peserta didik secara spontan dalam rutinitas belajar mengajar, maka partisipasi mereka menjadi lebih dinamis.

Metode *Cooperatif Script* dipilih sebab potensinya dalam menarik perhatian peserta didik sepanjang proses pembelajaran. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pembelajaran

menggunakan metode *Cooperatif Script*, yaitu peserta didik bertugas merangkum materi teks biografi dari tayangan video dan menyajikannya secara bergiliran dengan anggota kelompoknya. Metode ini memiliki keunggulan untuk mendorong pemecahan masalah dan komunikasi lisan (Huda, 2018). Selain itu, metode *Cooperative Script* membantu peserta didik tetap fokus untuk memperhatikan teks biografi, mengurangi gangguan seperti mengantuk, mengobrol, penggunaan gawai, dan sebagainya.

Media pembelajaran memiliki fungsi sebagai pemusat perhatian peserta didik agar fokus dalam kegiatan pembelajaran (Hamzah Pagarra, 2022). Media pembelajaran perlu disesuaikan dengan perkembangan zaman, misalnya dengan menggunakan teknologi digital. Perangkat digital menumbuhkan kreativitas pendidik dalam menciptakan lingkungan belajar yang menarik, sehingga menarik minat dan partisipasi peserta didik. Media sosial, yang dianggap oleh Nasrullah (2020) buat perpustakaan virtual dengan banyak fitur, bisa sangat berguna. YouTube, misalnya, menawarkan pengalaman belajar audio visual yang membantu menjaga minat peserta didik dan mencegah kebosanan.

Salah satu media YouTube yang menarik dan sesuai dengan materi teks biografi, ialah kanal "Kok Bisa?". Kanal YouTube tersebut memiliki konten berupa biografi tokoh nasional yang termuat dalam *playlist* "Seri Tokoh Bangsa". Kanal YouTube "Kok Bisa?" mampu dimanfaatkan untuk media pembelajaran pada materi teks biografi kelas X di SMK Bhinneka Karawang sebab konten-konten yang disajikan berbentuk audio visual dan mampu diakses kapan saja. Hal ini sejalan dengan perspektif Nasrullah,

(2020) media YouTube mampu dijadikan buat pilihan alternatif selain televisi buat tayangan audio visual dan memiliki manfaat yang lebih banyak, seperti mampu diakses kapan dan di mana saja serta tanpa batas waktu. Kanal YouTube “Kok Bisa?” dimanfaatkan untuk media pembelajaran yang menunjang terhadap rutinitas menyimak sebab mampu menarik minat dan perhatian peserta didik lewat konten animasi yang disajikannya.

Riset relevan mengenai metode *Cooperative Script*, yakni karya Panca Dwi Savitri (2021) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Script* terhadap Keterampilan Menyimak Peserta Didik Kelas V MI Bustanul Ulum Sidorejo Lampung Timur”. Persamaan dengan riset relevan ini, yakni penggunaan metode *Cooperative Script* dalam pembelajaran menyimak, sedangkan perbedaannya yakni penggunaan media YouTube, materi pelajaran yang disajikan, subjek riset, dan kurikulum yang diaplikasikan.

Riset karya Andina Putri Mumpuni (2018) yang berjudul “Penerapan Metode *Cooperative Script* dalam Pembelajaran Menyimak Teks Eksposisi”. Persamaan dengan riset relevan ini, yaitu penerapan metode *Cooperative Script* dalam pembelajaran menyimak, sedangkan perbedaannya yaitu penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran, subjek riset, dan kurikulum yang digunakan.

Berlandaskan uraian di atas maka peneliti tertarik melakukan riset dengan judul “Keefektifan Metode *Cooperative Script* Berbantuan Media YouTube dalam Pembelajaran Menyimak Teks Biografi Peserta didik Kelas X SMK Bhinneka Karawang”.

## METODE

Riset ini mengaplikasikan pendekatan kuantitatif dengan desain kuasi uji coba dengan model *nonequivalent control group* yang melibatkan dua sampel kelas, yakni kelompok uji coba X MPLB 1 dan kelompok kontrol X MPLB 2. Metode pengambilan sampel yang diaplikasikan, ialah *nonprobability purposive sampling*.

Pengumpulan data dalam riset ini ialah mengaplikasikan 10 soal pilihan ganda dan 5 soal deskriptif yang diberikan melalui peskoran *pre-test* dan *post-test*. Perlakuan dalam riset ini, yaitu mengaplikasikan metode *Cooperative Script* dengan bantuan media YouTube. Analisis data menggunakan SPSS versi 29 yang meliputi tes validitas dan reliabilitas instrument serta tes normalitas dan homogenitas. Selanjutnya yaitu penganalisisan hipotesis, *N-Gain*, dan deskriptif statistik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan dari riset ini akan dijabarkan pada uraian berikut ini.

### Analisis Instrumen Penelitian

Instrumen riset ditest dalam dua tahap: validitas dan reliabilitas, dengan 31 peserta didik. Hasil test validitas data *pre-test* dan *post-test* disajikan di bawah ini.

| Variabel | R <sub>hitung</sub> | R <sub>tabel</sub> | Ket   |
|----------|---------------------|--------------------|-------|
| Soal 1   | 0.574               | 0.355              | Valid |
| Soal 2   | 0.474               | 0.355              | Valid |
| Soal 3   | 0.574               | 0.355              | Valid |
| Soal 4   | 0.577               | 0.355              | Valid |
| Soal 5   | 0.541               | 0.355              | Valid |
| Soal 6   | 0.577               | 0.355              | Valid |
| Soal 7   | 0.608               | 0.355              | Valid |
| Soal 8   | 0.648               | 0.355              | Valid |
| Soal 9   | 0.474               | 0.355              | Valid |
| Soal 10  | 0.574               | 0.355              | Valid |
| Soal 11  | 0.636               | 0.355              | Valid |
| Soal 12  | 0.565               | 0.355              | Valid |
| Soal 13  | 0.617               | 0.355              | Valid |
| Soal 14  | 0.662               | 0.355              | Valid |
| Soal 15  | 0.669               | 0.355              | Valid |

Gambar 1. Uji Validasi *Post-test*

| Variabel | R <sub>hitung</sub> | R <sub>tabel</sub> | Ket   |
|----------|---------------------|--------------------|-------|
| Soal 1   | 0.638               | 0.355              | Valid |
| Soal 2   | 0.450               | 0.355              | Valid |
| Soal 3   | 0.499               | 0.355              | Valid |
| Soal 4   | 0.492               | 0.355              | Valid |
| Soal 5   | 0.690               | 0.355              | Valid |
| Soal 6   | 0.519               | 0.355              | Valid |
| Soal 7   | 0.379               | 0.355              | Valid |
| Soal 8   | 0.616               | 0.355              | Valid |
| Soal 9   | 0.639               | 0.355              | Valid |
| Soal 10  | 0.472               | 0.355              | Valid |
| Soal 11  | 0.506               | 0.355              | Valid |
| Soal 12  | 0.508               | 0.355              | Valid |
| Soal 13  | 0.713               | 0.355              | Valid |
| Soal 14  | 0.808               | 0.355              | Valid |
| Soal 15  | 0.693               | 0.355              | Valid |

Gambar 2. Uji Validasi *Post-test*

Selanjutnya, tes reliabilitas pada instrumen dengan melihat koefisien *alpha* mampu dikatakan reliabel, ketika skor *Cronbach Alpha* > 0,6. Uji reliabilitas selengkapnya mampu dilihat pada beberapa tabel di bawah ini.

Tabel 1. Test Reliabilitas Soal Pilihan Ganda *Pre-test*

| <i>Reliability Statistics</i> |                   |
|-------------------------------|-------------------|
| <i>Cronbach's Alpha</i>       | <i>N of Items</i> |
| .708                          | 10                |

Tabel 2. Test Reliabilitas Soal Uraian *Pre-test*

| <i>Reliability Statistics</i> |                   |
|-------------------------------|-------------------|
| <i>Cronbach's Alpha</i>       | <i>N of Items</i> |
| .661                          | 5                 |

Tabel 3. Test Reliabilitas Soal Pilihan Ganda *Post-test*

| <i>Reliability Statistics</i> |                   |
|-------------------------------|-------------------|
| <i>Cronbach's Alpha</i>       | <i>N of Items</i> |
| .759                          | 10                |

Tabel 4. Test Reliabilitas Soal Uraian *Post-test*

| <i>Reliability Statistics</i> |                   |
|-------------------------------|-------------------|
| <i>Cronbach's Alpha</i>       | <i>N of Items</i> |
| .618                          | 5                 |

Berlandaskan tabel di atas, diketahui bahwasannya analisis tes reliabilitas menunjukkan hasil *Cronbach Alpha* pada masing-masing variabel, yakni sebesar 0,708 dan 0,661 pada soal *pre-test* serta 0,759 dan 0,618 pada soal *post-test*. Hal ini menunjukkan bahwasannya masing-masing variabel memperoleh skor yang reliabel sebab > 0,6.

### Pelaksanaan Riset

Riset ini disponsankan dengan dua sampel kelas terpisah yakni X MPLB 1 (kelas kontrol) dan X MPLB 2 (kelas uji coba). Perlakuan yang diberikan pada kelas kontrol dan kelas uji coba tentunya berbeda sehingga hasil akhir yang diperoleh kedua kelas tersebut juga akan berbeda. Pendekatan studi ini melibatkan pemberian tes awal kepada peserta didik dalam kursus kontrol dan uji coba dengan mengaplikasikan perlakuan yang sama, yakni prosedur konvensional.

Hal ini bermaksud agar melihat keahlian awal peserta didik sebelum memberikan perlakuan berupa teknik

*Cooperative Script* yang didukung video YouTube. Tahap kedua, peneliti memberikan terapi berupa teknik *Cooperative Script* berbantuan video YouTube pada kelas uji coba dan metode tradisional pada kelas kontrol. Sesudah memberikan berbagai perlakuan pada kedua kelas tersebut, dilakukan analisis data agar melihat apakah termuat perubahan yang signifikan antara kelompok kontrol dan uji coba.

### Analisis Data Penelitian

Analisis data yang disponsikan dalam riset ini, meliputi tes normalitas, homogenitas, hipotesis *independent samples t-test*, *N-Gain*, dan statistik deskriptif. Berlandaskan hasil tes normalitas data *pre-test* dan *post-test* baik kelas kontrol maupun uji coba diketahui bahwasannya data berdistribusi normal sebab lebih dari probabilitas  $> 0.05$ .

Tabel 5. Test Normalitas Data *Pre-test*

| Data     | Shapiro-Wilk |    |      |
|----------|--------------|----|------|
|          | Statistic    | df | Sig. |
| Kontrol  | .980         | 32 | .785 |
| Uji coba | .984         | 32 | .897 |

Berlandaskan tabel di atas, diketahui bahwasannya sebaran data *pre-test* baik pada kelas kontrol maupun uji coba berdistribusi normal melalui test *Shapiro-Wilk* sebab lebih dari probabilitas  $> 0.05$ , yakni 0.785 dan 0.897.

Tabel 6. Test Normalitas Data *Post-test*

| Data     | Shapiro-Wilk |    |      |
|----------|--------------|----|------|
|          | Statistic    | df | Sig. |
| Kontrol  | .977         | 32 | .703 |
| Uji coba | .958         | 32 | .243 |

Berlandaskan tabel di atas, sebaran data postes pada kelas kontrol dan uji coba berdistribusi normal dengan mengaplikasikan tes *Shapiro-Wilk* sebab probabilitasnya lebih dari 0,05, yakni 0,703 dan 0,243.

Selanjutnya tes homogenitas. Tes tersebut memiliki landasan pengambilan keputusan; jika skor signifikan  $> 0,05$ , maka datanya homogen; jika skor signifikan  $< 0,05$  maka data tidak homogen. Temuan penskoran homogenitas data sebelum dan sesudah tes di kelas kontrol dan uji coba ditunjukkan di bawah ini.

Tabel 7. Test Homogenitas Data *Pre-test*

| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|------------------|-----|-----|------|
| 2.744            | 1   | 62  | .103 |

Berlandaskan tabel di atas, mampu diketahui bahwasannya data *pre-test* kelas kontrol dan uji coba bersifat homogen sebab lebih dari probabilitas  $> 0.05$ , yakni 0.103.

Tabel 8. Test Homogenitas Data *Post-test*

| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|------------------|-----|-----|------|
| 2.034            | 1   | 62  | .159 |

Berlandaskan tabel di atas, mampu diketahui bahwasannya data *pre-test* kelas kontrol dan uji coba bersifat homogen sebab lebih dari probabilitas  $> 0.05$ , yakni 0.159.

### Uji Hipotesis

Sesudah dipastikan datanya normal dan homogen, langkah selanjutnya ialah tes *independent sampel t-test* agar melihat apakah termuat perbedaan yang signifikan antara hasil akhir peserta didik pada kelas kontrol dan uji coba.

Kriteria tes hipotesis ini ialah buat sebagai berikut: apabila skor signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  disetujui; jika skor signifikansinya kurang dari  $0,05$  maka  $H_0$  dicekal. Hipotesis yang dirumuskan dalam riset ini ialah:

$H_0$  : Metode *Cooperative Script* berbantuan media YouTube tidak efektif dalam peningkatan keterampilan menyimak teks biografi peserta didik kelas X SMK Bhinneka Karawang.

$H_a$  : Metode *Cooperative Script* berbantuan media YouTube efektif dalam peningkatan keterampilan menyimak teks biografi peserta didik kelas X SMK Bhinneka Karawang.

Hasil test hipotesis disajikan pada gambar di bawah ini.

Gambar 3. Hasil Test Hipotesis

|       |                             | Levene's Test for Equality of Variances |      | Independent Samples Test |        |                 |                 |                       |
|-------|-----------------------------|---|------|--------------------------|--------|-----------------|-----------------|-----------------------|
|       |                             | F                                       | Sig. | t                        | df     | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference |
| Hasil | Equal variances assumed     | 2.034                                   | .159 | -9.006                   | 62     | .000            | -20.4687        | 2.2728                |
|       | Equal variances not assumed |   |      | -9.006                   | 57.840 | .000            | -20.4687        | 2.2728                |

Berlandaskan data pada gambar di atas, tes *independent sample t-test* menunjukkan signifikansi  $0.000$  yang berarti  $H_0$  dicekal dan  $H_a$  disetujui sebab  $< 0.05$ .

### Uji N-Gain

Tes N-Gain diaplikasikan agar melihat seberapa besar pertumbuhan peserta didik sesudah menerima perlakuan berupa metode *Cooperative Script* yang dibantu video YouTube. Kriteria berikut diaplikasikan untuk menafsirkan kemandirian skor N-Gain dalam bentuk persentase.

| Presentase (%) | Tafsiran       |
|----------------|----------------|
| $< 40$         | Tak efektif    |
| $40 - 55$      | Kurang efektif |
| $56 - 75$      | Cukup efektif  |
| $> 76$         | Efektif        |

Gambar 4. Tafsiran N-Gain

Hasil N-Gain dalam riset ini bisa dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 9. Hasil Test N-Gain

| Kelas    | Mean    | Min   | Max   |
|----------|---------|-------|-------|
| Uji coba | 66.9674 | 42.86 | 94.44 |
| Kontrol  | 32.9295 | 7.41  | 63.64 |

Berlandaskan data pada tabel di atas, *mean* kelas uji coba sebesar  $66,9674$  ( $66,9\%$ ), termasuk dalam kelompok cukup efektif dengan minimal  $42,86\%$  dan maksimal  $94,44\%$ . Kelas kontrol mempunyai *mean* sebesar  $32,9295$  ( $32,9\%$ ), termasuk pada kelompok tidak efektif sebab skor  $< 40\%$ , dengan skor minimum sebesar  $7,41\%$  dan tinggi sebesar  $63,64\%$ .

### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif diaplikasikan untuk menghitung skor *mean* yang dicapai kelompok kontrol dan uji coba sebelum dan sesudah perlakuan. Temuan analisis statistik deskriptif ditunjukkan di bawah ini.

Tabel 10. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Data *Pre-test*

| <i>Descriptive Statistics</i> |      |     |        |
|-------------------------------|------|-----|--------|
| Data                          | Min  | Max | Mean   |
| Kontrol                       | 22.5 | 65  | 42.734 |
| Uji coba                      | 22.5 | 70  | 46.328 |

Berlandaskan tabel hasil analisis statistik deskriptif pada data *pre-test*, skor *mean* antara kelas kontrol dan

kelas uji coba tidak berbeda signifikan. Selisih *mean* skor antara kelas kontrol dan kelas uji coba sebesar 3,594 yang dihasilkan dengan mengaplikasikan pendekatan pembelajaran yang sama dengan pengumpulan data *pre-test*, yakni dengan cara tradisional.

Tabel 11. Hasil Analisis Deskriptif Data *Post-Test*

| <i>Descriptive Statistics</i> |      |      |        |
|-------------------------------|------|------|--------|
| Data                          | Min  | Max  | Mean   |
| Kontrol                       | 37.5 | 80   | 61.406 |
| Uji coba                      | 65   | 97.5 | 81.875 |

Tabel temuan analisis statistik deskriptif data *post-test* memperlihatkan bahwasannya skor *mean* meningkat antara kelas kontrol dan uji coba. Kelompok kontrol dan uji coba mempunyai selisih skor *mean* sebesar 20,469. Hal ini disebabkan penerapan metode pembelajaran yang berbeda pada kedua kelas. Kelas uji coba mengaplikasikan metode *Cooperative Script* yang dipadukan dengan materi YouTube menyebabkan perolehan skor *mean* yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang mengaplikasikan cara biasa. Hal ini menyebabkan adanya perbedaan skor akhir peserta didik yang cukup besar pada kelas kontrol dan kelas uji coba.

## PENUTUP

Berlandaskan hasil riset terlihat bahwasannya metode *Cooperative Script* berbantuan media YouTube bermanfaat dalam pembelajaran menyimak peserta didik kelas X SMK Bhinneka Karawang menunjukkan Uji-t menolak  $H_0$  dan menyetujui  $H_a$  dengan tahap signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Selain itu *mean* skor yang dicapai sebelum diberikan perlakuan sebesar 46,328, tetapi hasil yang diperoleh sesudah mengaplikasikan metode

*Cooperative Script* berbantuan video YouTube meningkat menjadi 81,875. Pertumbuhan ini disebabkan oleh metode *Cooperative Script* yang mengharuskan agar peserta didik lebih perhatian dan konsentrasi sepanjang sesi pembelajaran.

Berlandaskan analisis data, peneliti menyimpulkan bahwasannya metode *Cooperative Script* yang dilengkapi dengan media YouTube lebih berhasil dalam mengajarkan keterampilan menyimak biografi peserta didik kelas X SMK Bhinneka Karawang dibandingkan dengan cara tradisional. Oleh sebab itu, peneliti merekomendasikan penggunaan metode *Cooperative Script* dalam pembelajaran menyimak. Hal ini disebabkan metode tersebut menciptakan lingkungan belajar yang memotivasi peserta didik agar memperhatikan sepanjang sesi pembelajaran. Selain itu, metode *Cooperative Script* memungkinkan peserta didik terlibat proses pembelajaran sebab mereka ditugaskan memberikan ringkasan topik secara bergiliran bersama anggota kelompoknya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Rahmat Hidayat. (2019). *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Medan: LPPI.
- Agustin, S. W., Kusmiyati, K., & Faizin, A. (2023). "Pengaruh Penggunaan Media Komik Terhadap Hasil dan Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Teks Negosiasi Kurikulum Merdeka". *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 16(2), 281. <https://doi.org/10.30651/st.v16i2.18097>



- Anisa, S. N., Artawan, G., & Indriani, M. S. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Menyimak Cerita Rakyat. 152–160.
- Azis, A., Sururuddin, M., Hamdi, Z., & Husni, M. (2021). “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Script* terhadap Keterampilan Membaca dan Menulis pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SDN 1 Sukadamai Tahun Ajaran 2021 / 2022”. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6162–6169. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/1924/1701>
- Huda, Miftahul. (2018). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustidaka Pelajar.
- Kosasih, E. (2018). *Jenis-Jenis Teks: Analisis Fungsi, Struktur, dan Kaidah serta Langkah Penulisan*. Bandung: Yrama Widya.
- Huda, Miftahul. (2018). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kosasih, E. (2018). *Jenis-Jenis Teks: Analisis Fungsi, Struktur, dan Kaidah, serta Langkah Penulisan*. Bandung: Yrama Widya.
- Laia, W. H. P. B. (2023). Kemampuan Menyimak Berita pada Siswa Kelas XII TKJ.
- Mumpuni, Andina Putri. (2018). *Penerapan Metode Cooperative Script dalam Pembelajaran Menyimak Teks Eksposisi (Penelitian Eksperimen Kuasi pada Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Cimahi Tahun Ajaran 2017/2018)*. Skripsi S1 FPBS UPI Bandung: tidak diterbitkan.
- Nasrullah, Rulli. (2020). *Media Sosial; Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sioteknologi*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media.
- Nurrita, T. (2018). "Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa". *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 3(1), 171. <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>
- Pagarra, H., Syawaluddin, A., Krismanto, W., & Sayidiman. (2022). *Media Pembelajaran*. In Badan Penerbit UNM.
- Savitri, Panca Dwi. (2021). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Cooperative Script Terhadap Keterampilan Menyimak Peserta Didik Kelas V MI Bustanul Ulum Sidorejo Lampung Timur*. Skripsi Sarjana pada FPBS UPI Bandung: tidak diterbitkan.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Guntur Henry. (2018). *Menyimak*. Bandung: CV Angkasa.
- Yusuf, F., Rahman, H., Rahmi, S., & Lismayani, A. (2023). "Pemanfaatan Media Sosial sebagai Sarana Komunikasi, Informasi, dan Dokumentasi Pendidikan di Majelis Tidaklim Annur Sejahtera". *JHP2M: Jurnal Hasil-Hasil Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2, 1–8.

<https://journal.unm.ac.id/index.php/JHP2M>